BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat berwirausaha adalah dorongan yang muncul pada sutu individu dengan tujuan agar terlibat dalam kegiatan usaha karena ketertarikan, rasa senang, dan keberanian dalam menghadapi tantangan serta resiko demi meraih kesuksesan (Neyra, 2023). Minat itu tidak muncul begitu saja, tapi terbentuk melalui beberapa proses yang berurutan, mulai dari perolehan pengetahuan dan informasi mengenai dunia kewirausahaan, hingga keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan usaha yang pada akhirnya memunculkan keinginan untuk menerapkan dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Penelitian-penelitian tentang minat berwirausaha generasi muda juga menunjukkan bahwa faktor pendidikan, lingkungan, dan pengalaman praktis memiliki peran penting dalam membentuk kecenderungan seseorang untuk berwirausaha (Lunardi & Rodhiah, 2024).

Fenomena rendahnya minat berwirausaha juga ditemukan di tingkat satuan pendidikan, khususnya pada SMK Negeri 02 Madiun, jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Berdasarkan observasi awal, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan kecenderungan untuk memulai usaha mandiri setelah lulus, sedangkan sebagian besar justru lebih memilih menjadi karyawan. Kondisi ini membuktikan bahwa minat berwirausaha pada peserta didik masih perlu ditingkatkan lewat faktor-faktor yang berpengaruh, baik

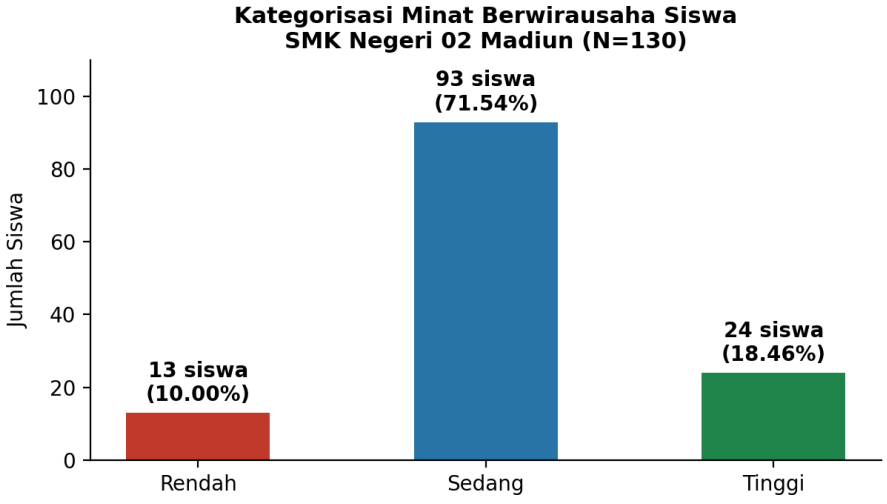
dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Penelitian terhadap siswa SMK juga menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memengaruhi minat mereka untuk berwirausaha, sehingga sekolah memiliki peran penting dalam membentuk orientasi wirausaha peserta didik (Kartikasari & Santi, 2024).

Untuk memperkuat gambaran permasalahan tersebut, berikut disajikan data awal mengenai tingkat ketertarikan siswa dalam berwirausaha pada 130 siswa kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 02 Madiun, yang dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah seperti yang ditampilkan pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 1. 1 Minat Berwirausaha SMK Negeri 02 Madiun

Kategori	Interval Skor	Jumlah Siswa (n)	Persentase (%)
Tinggi	≥ 53	24	18,46
Sedang	36 – 52	93	71,54
Rendah	< 36	13	10,00
Total	**-**	**130**	**100,00**

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)



Gambar 1 1 Minat berwirausaha siswa SMK Negeri 02 Madiun

Tabel dan grafik di atas memperkuat gambaran permasalahan yang telah diuraikan, di mana dari 130 siswa, mayoritas yaitu 93 orang atau 71,54% berada pada kategori sedang dalam hal minat berwirausaha, sementara siswa yang berada pada kategori tinggi hanya 24 orang atau 18,46% dan 13 siswa lainnya atau 10% berada pada kategori rendah. Data ini semakin memperkuat hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa minat siswa SMK Negeri 02 Madiun Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga dalam berwirausaha secara umum masih belum cukup baik, sehingga permasalahan ini penting untuk diteliti lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini berlandaskan pada dua teori utama untuk memaparkan hubungan antarvariabel yang diteliti, yaitu *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan *Human Capital Theory* (Becker, 1964). Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan, termasuk berwirausaha, dibentuk oleh tiga hal utama, yaitu sikap terhadap tindakan tersebut, norma subjektif, dan persepsi tentang kemampuan seseorang mengendalikan tindakan itu (Simanihuruk, 2020). Sementara itu, *Human Capital Theory* menjelaskan bahwa pengetahuan dan pelatihan merupakan bentuk penanaman modal pada diri seseorang yang secara langsung memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan ekonomi, termasuk dalam dunia usaha. Dengan demikian, kedua teori ini bersama-sama menjadi kerangka yang menghubungkan seluruh variabel dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu

juga menunjukkan bahwa faktor pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, pengalaman, dan hambatan modal berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha generasi muda, sehingga penggunaan kedua teori tersebut relevan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti (Mustomi dkk., 2021).

Salah satu faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa adalah pendidikan Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK). Pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan membentuk pola pikir, keterampilan, kreativitas, dan keberanian peserta didik dalam menciptakan peluang usaha. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap kewirausahaan, semakin besar kemunginan mereka tertarik untuk menjadi pengusaha (Sihombing & Lubis, 2024). Selain itu, hasil penelitian Pertiwi & Marlena (2025) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat berwirausaha siswa di SMKN 1 Surabaya, sehingga pendidikan kewirausahaan mampu berperan dalam membentuk pola pikir dan kesiapan siswa untuk berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavianto dan Pahlevi (2021) pada siswa SMKN 1 Magetan juga membuktikan pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran KIK yang efektif di sekolah diharapkan mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa.

Dalam kerangka *Human Capital Theory*, pendidikan dipandang sebagai investasi yang meningkatkan kemampuan individu untuk bertindak secara produktif (Haruna & Dwiyanti, 2025). Dalam konteks ini, pendidikan KIK dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang peluang usaha, pengelolaan bisnis, pemasaran, dan inovasi, sehingga mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Dari sudut pandang *Theory of Planned Behavior*, pendidikan kewirausahaan juga bisa membentuk sikap positif terhadap berwirausaha karena peserta didik mengalami proses belajar yang membuat mereka memandang usaha sebagai pilihan karir yang menarik dan memungkinkan (Effendy dkk., 2021).

Selain pendidikan KIK, disiplin belajar juga memengaruhi minat berwirausaha siswa. Disiplin belajar adalah kemampuan siswa untuk mematuhi aturan, mengatur waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban belajar (Damayanti & El-Yunusi, 2025). Menurut Ajzen (1991) dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, khsususnya pada komponen kontrol perilaku yang dipersepsikan *(perceived behavioral control)*, kebiasaan disiplin belajar membentuk pengalaman siswa dalam mengendalikan dirinya sendiri, seperti mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan menjalankan rutinitas belajar secara konsisten. Pengalaman mengendalikan diri inilah yang menumbuhkan keyakinan bahwa dirinya juga mampu mengendalikan proses dan tantangan dalam menjalankan usaha. Semakin terbiasa siswa mengatur diri dalam belajar, semakin kuat pula keyakinannya atas kemampuan mengelola tanggung jawab, sehingga turut

mendorong munculnya minat untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Subari dkk., 2022).

Namun masih banyak peserta didik yang tidak konsisten dalam belajar, sering menunda tugas, tidak aktif mengikuti proses pembelajaran, serta belum terbiasa berlatih mandiri. Kondisi ini dapat menghambat terbentuknya karakter kerja keras, tanggung jawab, dan ketekunan yang dibutuhkan dalam berwirausaha. Oleh karena itu, disiplin belajar perlu dipandang sebagai salah satu modal perilaku yang penting dalam membentuk semangat berwirausaha terhadap peserta didik SMK. Dalam penelitian ini, disiplin belajar diukur melalui indikator kedisiplinan kegiatan belajar di sekolah, kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah, kedisiplinan dalam pengerjaan tugas, serta kedisiplinan kegiatan belajar di rumah. (Harefa & Lase, 2023). Indikator tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana disiplin belajar siswa dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penentu berikutnya yang turut memengaruhi minat siswa dalam berwirausaha adalah kondisi lingkungan keluarga. Keluarga adalah kawasan pendidikan utama dan paling penting yang membentuk cara berpikir, tingkah laku, dan kepribadian anak (Rahman dkk., 2024). Dukungan orang tua, kebiasaan dalam keluarga, serta kondisi sosial ekonomi keluarga dapat memengaruhi pandangan siswa terhadap pilihan karir, termasuk keinginan untuk menjadi wirausahawan. Novita dkk. (2025) menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong penting dalam

kewirausahaan generasi muda. Dalam *Theory of Planned Behavior*, dukungan keluarga memiliki kaitan erat dengan dengan norma subjektif, yaitu cara seseorang memandang adanya dukungan atau tekanan sosial dari orang-orang penting di sekitarnya (Subari dkk., 2022).

Keluarga merupakan lingkaran sosial terdekat yang dapat memberikan dorongan, dukungan, dan panutan positif dalam kewirausahaan, lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk minat kewirausahaan akan memperkuat keyakinan siswa bahwa berwirausaha merupakan pilihan yng layak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada siswa SMK Negeri 1 Ranah Pesisir yang membuktikan bahwa dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat kewirausahaan siswa (Afriani & Novrita, 2024). Maka dari itu, lingkungan keluarga menjadi variabel penting yang perlu dikaji dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga diukur melalui indikator keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua, serta status ekonomi keluarga (Mahardika dkk., 2023). Dalam penelitian ini situasi ekonomi keluarga sebagai sumber daya untuk memfasilitasi investasi siswa pada pengetahuan dan keterampilan berwirausah dijelaskan melalui *Human Capital Theory*, sedangkan fungsi keluarga serta sikap dan perilaku orang tua dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* sebagai salah satu bentuk norma subjektif (Becker, 1964).

Selain ketiga faktor tersebut, literasi keuangan diposisikan sebagai faktor pemoderasi yang dapat meningkatkan atau menurunkan dampak pendidikan KIK, disiplin belajar, serta lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. Landang dkk. (2021) mengungkapkan bahwa kemampuan individu untuk menguasai, mengatur, dan mengambil keputusan keuangan yang bijak dan berguna untuk mencapai kesejahteraan ekonomi merupakan pengertian dari literasi finansial. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mudah memahami risiko usaha, pengelolaan modal, investasi, dan pengambilan keputusan bisnis. Penelitian Ling dan Kurniawan (2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan dapat membantu siswa dalam merencanakan usaha, mengelola pendapatan, dan memahami peluang investasi sehingga mampu memperkuat minat mereka dalam berwirausaha. Selain itu, Ad'hiah dkk. (2024) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara niat berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan. Empat faktor digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur literasi keuangan yaitu kesadaran keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, perlindungan atau asuransi, serta investasi (Arianti, 2021).

Dalam kerangka *Human Capital Theory*, literasi keuangan merupakan bagian dari modal manusia yang berwujud pengetahuan dan keterampilan finansial, karena pemahaman tentang pengelolaan modal, risiko, simpanan, pinjaman, dan investasi membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih efektif (Haryanto & Limbong, 2024). Dalam kerangka *Human*

Capital Theory, literasi keuangan merupakan bagian dari modal manusia yang berwujud pengetahuan finansial (Becker, 1964). Berdasarkan komponen "persepsi kendali perilaku" dalam *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan ini secara masuk akal dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa mengenai kemampuan mereka dalam mengelola daa perusahaan Ghozali (2020), sehingga dorongan dari pendidikan KIK, disiplin belajar, dan lingkungan keluarga akan lebih kuar dalam membentuk minat berwirausaha.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyatakan penyebab yang memengaruhi minat berwirausaha siswa SMK, namun masing-masing masih memiliki keterbatasan yang menjadi celah penelitian ini. Penelitian Rusdi & Ninghardjanti (2024) pada siswa SMK Negeri 1 Karanganyar hanya menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara langsung tanpa memasukan variabel moderasi, sehingga belum dapat menjelaskan kondisi apa yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Penelitian Agustin dan Trisnawati (2021) menguji pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy,* tetapi tidak mengkaji peran disiplin belajar maupun literasi keuangan sebagai faktor penentu. Sementara itu, penelitian Ad'hiah dkk.(2024) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dengan literasi keuangan berperan sebagai mediator, namun belum menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang secara spesifik menguji interaksinya dengan disiplin belajar dan lingkungan keluarga secara bersamaan. Dengan demikian, penelitian

yang secara khusus menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi antara pendidikan KIK, disiplin belajar, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK, khususnya pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga belum banyak ditemukan. Kebaruan penelitian ini terletak di kombinasi ketiga variabel independen dengan literasi keuangan sebagai moderator yang diuji secara terpisah per variabel pada konteks siswa SMK Negeri 02 Madiun Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga Angkatan 2024 yang belum pernah menjadi subjek kajian serupa sebelumnya.

Berdasarkan gambaran permasalahan sebelumnya, jelas bahwa siswa SMK Negeri 02 Madiun Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga memiliki minat yang rendah terhadap kewirausahaan dan itu merupakan permasalahan nyata yang dipengaruhi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pendidikan KIK, lemahnya disiplin belajar siswa, kurangnya dukungan keluarga, serta masih rendahnya pengetahuan keuangan siswa sebagai elemen yang seharusnya dapat menguatkan keterkaitan antara ketiga variabel tersebut dengan minat berwirausaha. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara tujuan pendiidkan kejuruan yang ingin menghasilkan lulusan yang siap kerja sekaligus mampu menciptakan peluang kerja, dengan realita yang menunjukkan bahwa lulusan SMK masih didominasi oleh orientasi menjadi karyawan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pendidikan KIK, disiplin belajar, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi menjadi penting untuk dilakukan, guna memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam

meningkatkan kesiapan wirausaha generasi muda di tengah tren pertumbuhan kewirausahaan nasional yang terus berkembang.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya cakupan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti menetapkan batasan agar penelitian ini lebih terarah dan fokus. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 02 Madiun dengan subjek peserta didik kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga dengan waktu pelaksanaan di bulan Mei hingga Juni 2026.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh pendidikan KIK berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha siswa?
2. Apakah pengaruh disiplin belajar berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha siswa?
3. Apakah pengaruh lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa?
4. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh pendidikan KIK terhadap minat berwirausaha siswa secara positif dan signifikan?
5. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh disiplin belajar terhadap minat berwirausaha siswa secara positif dan signifikan?
6. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa secara positif dan signifikan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pendidikan KIK terhadap minat berwirausaha siswa.
2. Menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap minat berwirausaha siswa.
3. Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa.
4. Menganalisis peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam memengaruhi hubungan antara pendidikan KIK terhadap minat siswa dalam berwirausaha.
5. Menganalisis peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam memengaruhi hubungan antara disiplin belajar terhadap minat siswa dalam berwirausaha.
6. Menganalisis peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam memengaruhi hubungan antara lingkungan keluarga terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

   Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan akuntansi dan kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian teori terkait pengaruh pendidikan

Kewirausahaan dan Inovasi Kreatif (KIK), disiplin belajar, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

2. Kegunaan Praktis

   a. Peneliti

      Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa serta peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

   b. Siswa

      Meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan, disiplin belajar, lingkungan keluarga, serta literasi keuangan dalam menumbuhkan minat berwirausaha..

   c. Sekolah

      Menjadi landasan bagi pihak sekolah untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan standar pengajaran kewirausahaan dan menciptakan inisiatif yang mendorong semangat berbisnis.

   d. Universitas

      Sebagai referensi akademik, khususnya bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun dalam pengembangan penelitian dan pembelajaran di bidang kewirausahaan dan pendidikan.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu Pendidikan KIK (X1), Disiplin Belajar (X2), Lingkungan Keluarga (X3), variabel dependen Minat Berwirausaha (Y), serta variabel moderasi yaitu Literasi Keuangan (Z).

1. Pendidikan KIK (X_1)

   Tingkat pengalaman belajar siswa dalam mata pelajaran KIK yang bertujuan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran mengenai kegiatan kewirausahaan yang diukur melalui program pendidikan yang mendorong minat wirausaha, pengetahuan dan pemahaman kewirausahaan, dan kesadaran terhadap peluang usaha.

   Indikator pendidikan KIK meliputi a) program pendidikan yang yang mendorong minat wirausaha; b) pengetahuan dan pemahaman kewirausahaan; c) kesadaran terhadap peluang usaha (Falah & Marlena, 2022).

2. Disiplin Belajar (X_2)

   Tingkat kepatuhan dan konsistensi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sesuai aturan dan tanggung jawab akademik baik di sekolah maupun di rumah, tingkat kepatuhan dan konsistensi siswa diukur melalui kedisiplinan siswa terkait kegiatan belajar di sekolah, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kedisiplinan dalam belajar di rumah.

Indikator disiplin belajar meliputi a) kedisiplinan kegiatan belajar di sekolah; b) kedisiplinan pada tata tertib sekolah; c) kedisiplinan pada pengerjaan tugas; d) kedisiplinan pada kegiatan belajar di rumah (Harefa & Lase, 2023).

3. Lingkungan Keluarga (X_3)

Kondisi keluarga yang memberikan dukungan, pembinaan, dan suasana yang memengaruhi perkembangan serta pembentukan minat berwirausaha siswa, di mana kondisi keluarga tersebut diukur melalui keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua, dan status ekonomi.

Indikator lingkungan keluarga meliputi a) keberfungsian keluarga; b) sikap dan perlakuan orang tua; c) status ekonomi (Mahardika dkk., 2023).

4. Minat Berwirausaha (Y)

Keinginan, ketertarikan, dan kecenderungan siswa untuk memilih serta terlibat dalam kegiatan kewirausahaan sebagai pilihan usaha atau karir di masa depan yang diukur melalui kesenangan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, keyakinan akan berhasil dengan memiliki bisnis sendiri, keinginan menjadikan kewirausahaan sebagai pekerjaan inti, dan antusiasme mencoba hal baru serta keinginan mengembangjan usaha.

Indikator minat berwirausaha meliputi a) kesenangan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan; b) keyakinan akan berhasil dengan memiliki bisnis sendiri; c) keinginan menjadikan kewirausahaan sebagai

pekerjaan inti; d) antusiasme mencoba hal baru serta keinginan mengembangkan usaha (Sari dkk., 2022).

5. Literasi Keuangan (Z)

Tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan yang digunakan dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat yang diukur melalui pengetahuan keuangan dasar *(basic financial knowledge),* simpanan dan pinjaman *(saving and borrowing),* proteksi atau asuransi *(insurance),* dan investasi *(investment).*

Indikator literasi keuangan meliputi a) pengetahuan keuangan dasar *(basic financial knowledge);* simpanan dan pinjaman *(saving and borrowing)*; proteksi atau asuransi *(insurance)*; investasi *(investment)* (Arianti, 2021).